

The Factors Relating To Dietary Compliance on Sufferer of Diabetics Mellitus in Polyendocrine at Dr. Fauziah Hospital Bireun in 2018

Dian Vita Sari¹, Rosmalina²

^{1 2} Akademi Keperawatan Kesdam Iskandar Muda Lhokseumawe

email: dianvitasari@akimal.ac.id
rosmalina@akimal.ac.id

ABSTRACT

Diabet mellitus (Desimeter) is a group of metabolic diseases that is characterized by hyperglycemia that occurs due to defects in insulin secretion, insulin action, or both. The purpose of the study was to determine the factors related to dietary compliance in patients with diabetes mellitus at the Endocrine Polyclinic of dr. Fauziah hospital Bireuen. This is descriptive method research using a cross sectional approach. The population in this study were all DM patients at the Endocrine Poly, dr. Fauziah Bireuen as many as 756 people and the number of samples taken were 32 people carried out by accidental sampling technique. The results obtained by the chi-square test showed some points that, firstly, participants aged 20-59 years old (95.0%) were more obedient to the DM's diet with a p-value of 0.000 and an OR = 2.01. The second, participant consists of males (88.9 %) who were more obedient to the DM's diet with a p-value of 0.003 and an OR=3.06. Third, participants with higher education (100%) were more obedient to the DM's diet with a p-value of 0.000. Fourth, participants who have good knowledge (81.0%) were more obedient to the DM's diet with a p-value of 0.020 and OR = 7.4, and respondents who have a good self-motivation (82.6%) were more obedient to the DM's diet with a p-value 0.003 and OR = 16.6. The last respondents who have good family support (81.8%) were more obedient to the DM's diet with a p-value of 0.013 and an OR value of 10.5. It is suggested for DM patients to be able to carry out and obey their diet therapy properly and correctly, in order to maintain the blood sugar levels are in the normal range. The Endocrine Polyclinic at Public Hospital dr. Fauziah Bireuen developed a program to increase the active participation of DM patients, especially type 2, in attending education or nutrition consultations.

Keywords: Compliance, Diabetes Mellitus Diet

1. PENDAHULUAN

Diabet mellitus(Desimeter) ialah sesuatu kelompok penyakit metabolik dengan ciri hiperglikemia yang terjaln sebab kelainan sekresi insulin, kerja insulin, ataupun kedua- duanya. Pengidap Desimeter tidak dapat memproduksi insulin dalam jumlah yang lumayan, ataupun badan tidak sanggup memakai insulin secara efisien, sehingga terjadilah kelebihan gula di dalam darah. Kelebihan gula yang kronis di dalam darah(hiperglikemia) ini jadi toksin untuk badan(Sustrani, dkk., 2004, perihal. 13).

Desimeter ialah penyakit menahun yang hendak dialami seumur hidup, sehingga yang berfungsi dalam pengelolaannya tidak cuma dokter, perawat, serta pakar gizi, namun lebih berarti lagi keikutsertaan penderita sendiri serta keluarganya. Penyuluhan kepada penderita serta keluarganya hendak sangat menolong tingkatan keikutsertaan mereka dalam usaha membetulkan hasil pengelolaan Desimeter. Desimeter menjangkau kira- kira 177 juta orang di segala dunia. Sebagian dari pengidap ini merupakan diabet jenis II. Organisasi kesehatan dunia(World Health Organization) memprediksi kalau informasi di atas masih hendak bertambah lagi jadi 300 juta orang dalam 25 tahun mendatang(Arafat, 2009).

Di Asia, jumlah pengidap Desimeter terus bertambah, di mana jumlah pengidap sebanyak 240 juta pada tahun 2007, diperkirakan hendak terus meningkat sampai 380 juta pada tahun 2025, serta lebih dari 60% penderita Desimeter tersebar di Asia, spesialnya negara- negara tumbuh yang sangat kilat perkembangan ekonominya(Anonim, 2011). Desimeter ialah salah satu penyakit degeneratif kronis yang terus menjadi bertambah prevalensinya. Di Indonesia hendak megalami peningkatan dari 8. 4 juta pada tahun 2000 jadi 21. 3 juta pada tahun 2030. Dikala ini Indonesia menempati peringkat keempat negeri dengan pengidap Desimeter paling banyak di dunia(Banu, 2011).

PERKENI(2011) melaporkan bahwa tiap penyandang Desimeter wajib melaksanakan pengobatan diet secara baik tiap hari. Pengobatan dietetik ialah salah satu pilar pengendalian Desimeter. Kepatuhan dalam melakukan diet jadi harapan untuk team kesehatan rumah sakit. Salah satu aspek yang sangat berarti untuk pengidap Desimeter merupakan sikap hidup sehat.

Apabila pengidap Desimeter tidak patuh dalam melakukan program penyembuhan yang sudah disarankan oleh dokter, pakar gizi ataupun petugas kesehatan yang lain hingga hendak bisa memperparah keadaan penyakitnya. Penyembuhan yang butuh dilaksanakan oleh penderita semacam melakukan diet selaku kunci penyembuhan, olah raga buat melindungi kebugaran badan tidak hanya pemakaian obat diabet oral ataupun insulin(Darmani, 2007).

Kepatuhan diet pada pengidap Desimeter ialah salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit Desimeter. Terdapat sebagian aspek yang berhubungan dengan kepatuhan diet penderita Desimeter ialah umur,

tipe kelamin, tingkatan pembelajaran, etnis ataupun budaya, pemasukan, bayaran penyembuhan, tingkatan keparahan penyakit Desimeter, kontinuitas cek kesehatan, pengetahuan, anggapan, motivasi diri, perilaku, keyakinan diri, tekanan mental serta sokongan keluarga(Klienfield, 2006 dalam Lestari, 2012, perihal. 23).

1. METODE

Riset ini ialah tata cara Deskriptif Korelatif menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam riset ini merupakan segala pengidap Desimeter di Poli Endokrin Rumah Sakit Universal dokter. Fauziah Bireuen sebanyak 756 orang dan jumlah ilustrasi yang diambil sebanyak 32 orang yang dicoba dengan metode pengambilan ilustrasi secara accidental sampling.

1.1 Fasilitas Pelayanan

Sarana pelayanan yang terdapat di RSUD. Dr. Fauziah Bireuen terdiri dari pelayanan gawat darurat, pelayanan laboratorium, pelayanan farmasi, pelayanan kamar pembedahan, poli diabet pelayanan rawat jalur serta pelayanan rawat inap. Pelayanan rawat inap dicoba pada sebagian unit perawatan ialah: ruang perawatan penyakit dalam laki- laki, ruang perawatan penyakit dalam perempuan, ruang perawatan bedah, ruang perawatan bedah saraf, ruang perawatan anak, ruang keperawatan kebidanan serta penyakit isi, ruang perawatan penyakit paru, ruang perawatan mata serta THT serta ruang ICU. Pelayanan kesehatan pula diberikan lewat pemberian pembelajaran/ penyuluhan lewat poster- poster tersebar di tiap ruang serta koridor rumah sakit.

1.2 Poli Endokrin

Poli ini dikhususkan untuk penyandang Desimeter yang dirujuk oleh dokter supaya mendapatkan data terpaut penyakit tersebut. Pemberian data terpaut Desimeter diberikan oleh regu educator yang terdiri dari dokter, perawat serta perawat pakar gizi.

HASIL

a. Umur

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Umur Penderita DM di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

Umur	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
20-59 tahun	20	62.5
> 60 tahun	12	37.5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden adalah 20-59 tahun sebanyak 62.5%, dan umur > 60 tahun sebanyak 37.5%.

b. Jenis Kelamin

Tabel 2. : Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Jenis Kelamin Penderita DM di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

Jenis Kelamin	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
Laki-laki	18	56.2
Perempuan	14	43.8
Total	32	100

Bersumber pada tabel 2. di atas bisa dilihat kalau responden yang sangat banyak merupakan tipe kelamin pria ialah sebesar 56. 2% serta wanita sebesar 43. 8%.

c. Tingkat Pendidikan

Tabel 3. : Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Tingkat Pendidikan Penderita DM di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
Tinggi	20	62.5
Sedang	11	34.4
Rendah	1	3.1
Total	32	100

Pada tabel 3. terlihat bahwa tingkat pendidikan responden paling banyak adalah dengan berpendidikan tinggi yaitu 62.5%, sedangkan yang berpendidikan sedang yaitu 34.4% dan hanya 3.1% yang berpendidikan rendah.

d. Kadar Gula Darah Terakhir

Tabel 4. : Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Kadar Gula Darah Terakhir Penderita DM di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

KGD	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
210-250 mg/dl	12	37.5
251-260 mg/dl	5	15.6
261-270 mg/dl	2	6.2
271-280 mg/dl	3	9.3
281-290 mg/dl	2	6.2
291-300 mg/dl	7	2.8
310-350 mg/dl	7	2.8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa kadar gula darah responden tertinggi adalah berada pada kategori 210-250 mg/dl yaitu 37.5%.

e. Pengetahuan

Tabel 5. : Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pengetahuan Penderita DM di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
Kurang Baik	11	34.4
Baik	21	65.6
Total	32	100

Berdasarkan tabel 5. dapat dilihat bahwa mayoritas pengetahuan responden berada pada kategori baik berjumlah 21 (65.6%) dan kategori kurang baik berjumlah 11 (34.4%).

f. Motivasi Diri

Tabel 6. : Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Motivasi Diri Penderita DM di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

Motivasi Diri	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
Kurang Baik	9	28.1
Baik	23	71.9
Total	32	100

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa motivasi diri responden yang paling banyak berada pada kategori baik yaitu 71.9% dan kategori kurang baik yaitu 28.1%.

g. Dukungan Keluarga

Tabel 7. : Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Dukungan keluarga Penderita DM di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

Dukungan Keluarga	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
Kurang Baik	10	31.2
Baik	22	68.8
Total	32	100

Berdasarkan tabel 7. dapat dilihat bahwa dominan dukungan keluarga responden berada pada kategori baik sebesar 68.8% dan kategori kurang baik sebesar 31.2%.

h. Kepatuhan Diet DM

Tabel 8. :Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Kepatuhan Diet Penderita DM di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

Kepatuhan Diet	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
Kepatuhan Jumlah Makan Patuh	24	75.0
Tidak Patuh	8	25.0
Kepatuhan Jenis Makan patuh	25	.1
Tidak Patuh	7	21.8
Kepatuhan Jadwal Makan Patuh	26	81.2
Tidak Patuh	6	18.7
Total	32	100

Berdasarkan tabel 8. dapat dilihat bahwa kepatuhan diet responden berdasarkan jumlah makanan yang paling banyak berada pada kategori patuh yaitu 75.0%, sedangkan kepatuhan diet responden berdasarkan jenis makan yang paling banyak berada pada kategori patuh yaitu 78.1% dan kepatuhan diet responden berdasarkan jadwal makan yang paling banyak berada pada kategori patuh yaitu 81.2%.

2. PEMBAHASAN

Hubungan Faktor Usia Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 9: Hubungan Faktor Usia Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

Faktor Kepatuhan Diet DM (Usia)	Kepatuhan Diet DM				Total		OR (95%)	P Value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%		
	n	%	n	%				
20-59 tahun	19	95.0	1	5.0	20	100	2.01	0.000
>60 tahun	2	16.7	10	83.3	12	100		
Jumlah	21	65.6	11	34.4	32	100		

Berdasarkan Tabel 9. diperoleh bahwa responden yang berusia 20-59 tahun (95.0%) lebih patuh terhadap diet DM dibandingkan dengan responden yang berusia > 60 tahun (16.7%). Sehingga secara persentase dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor usia terhadap kepatuhan diet DM pada penderita DM. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value < 0.05 (0.000), hal ini terbukti bahwa pengetahuan berhubungan secara bermakna dengan kepatuhan diet DM. Dari analisis keeratan hubungan menunjukkan Odd Ratio (OR) 2.01, berarti bahwa responden yang berusia > 60 tahun memiliki peluang 2.01 kali untuk patuh terhadap diet DM.

Hubungan Faktor Jenis Kelamin Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 10. Hubungan Faktor Jenis Kelami Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

Faktor Kepatuhan Diet DM (Jenis Kelamin)	Kepatuhan Diet DM				Total		OR (95%)	P Value
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Laki-Laki	16	88.9	2	11.1	18	100	3.06	0.003
Perempuan	5	35.7	9	64.3	14	100		
Jumlah	21	65.6	11	34.4	32	100		

Bersumber pada Tabel 10. diperoleh kalau responden yang berjenis kelamin pria(88. 9%) lebih patuh terhadap diet Desimeter dibanding dengan responden yang berjenis kelamin wanita(35. 7%). Sehingga secara persentase bisa disimpulkan kalau terdapat ikatan aspek tipe kelamin terhadap kepatuhan diet Desimeter pada pengidap Desimeter. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value t; 0. 05 (0.003), perihal ini teruji kalau pengetahuan berhubungan secara bermakna dengan kepatuhan diet Desimeter. Dari analisis keeratan ikatan menampilkan Odd Ratio (OR) 2. 01, yang berarti kalau responden yang berjenis kelamin wanita memiliki kesempatan 3.06 kali buat patuh terhadap diet Desimeter.

Hubungan Faktor Pendidikan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 11 : Hubungan Faktor Pendidikan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

Faktor Kepatuhan Diet DM (Pendidikan)	Kepatuhan Diet DM			Total	OR (95%)	P Value		
	Patuh	Tidak Patuh						
	n	%	n	%	n	%		
Tinggi	20	100	0	0	20	100	-	0.000
Sedang	0	0	11	100	11	100		
Rendah	1	100	0	0	1	100		
Jumlah	21	65.6	11	34.4	32	100		

Bersumber pada Tabel 11. diperoleh kalau responden yang berpendidikan besar(100. 0%) lebih patuh terhadap diet Desimeter dibanding dengan responden

yang berpendidikan lagi(0%). Sehingga secara persentase bisa disimpulkan kalau terdapat ikatan aspek umur terhadap kepatuhan diet Desimeter pada pengidap Desimeter. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value < 0. 05(0. 000), perihal ini teruji kalau pengetahuan berhubungan secara bermakna dengan kepatuhan diet Desimeter.

Hubungan Faktor Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus

Tabel 12. : Hubungan Faktor Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus di Poli Endokrin RSUD. Dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018

Faktor Kepatuhan Diet DM (Pengetahuan)	Kepatuhan Diet DM				Total		OR (95%)	P Value
	Patuh		Tidak Patuh					
	n	%	N	%	n	%		
Baik	17	81.0	4	19.0	21	100	7.43	0.020
Kurang Baik	4	36.4	7	63.6	11	100		
Jumlah	21	65.6	11	34.4	32	100		

Berdasarkan Tabel 12. diperoleh bahwa responden yang pengetahuan baik (81.0%) lebih patuh terhadap diet DM dibandingkan dengan responden yang pengetahuan kurang baik (36.4%). Sehingga secara persentase dapat disimpulkan bahwa ada hubungan faktor pengetahuan terhadap kepatuhan diet DM pada penderita DM. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value < 0.05 (0.020), hal ini terbukti bahwa pengetahuan berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adib, M. (2011). Pengetahuan Praktis ragam Penyakit Mematikan yang Paling Sering Menyerang Kita. Jogjakarta: Bukubiru.
- Arafat. (2009). Jumlah Penderita Diabetes Di NAD. *www.scribd.com*. Diakses 30 April 2013.
- Aru, dkk., (2009). Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Edisi 5. Jakarta : Interna Publishing.
- Banu. (2011). Determinan Ketidapatuhan Diet Penderita DM Tipe 2. Makalah Seminar Tidak Diterbitkan. UNPAD : Semarang.
- BPS Banda Aceh. (2016). Angka DM di NAD. *http://www.scribd.com*. Diakses 30 April 2018.
- Corwin, Elizabeth J. (2009). Buku Saku Patofisiologi (edisi ketiga), terjemahan oleh : Egi Komara Yudha dkk. Jakarta : EGC.

- Darmani. (2007). Pengelolaan DM. <http://www.scribd.com>. Diakses 30 April 2013.
- Hendro, M. (2010). Pengaruh Psikososial Terhadap Pola Makan Penderita DM. Makalah Seminar Tidak Diterbitkan. FKM USU : Medan.
- Laksmi, Widajanti. (2009). Survei Konsumsi Gizi. Diponegoro : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas.
- Lestari, Tri Suci. (2012). Hubungan Psikososial dan Penyuluhan Gizi Dengan Kepatuhan Diet Pasien DM Tipe 2. Makalah Seminar Tidak Diterbitkan. FKM UI : Jakarta.
- Machfoedz, Ircham. (2010). Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya.
- Perkeni. (2011). DM di Seluruh Dunia. <http://scribd.com>. Diakses 2 Mei 2017.
- Suparyanto. (2010). Konsep Kepatuhan. <http://google.com>. Diakses 30 April 2017.
- Sustrani, Lanny., Alam, Syamsir., & Hadibroto, Iwan. (2004). Diabetes. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suyono, S. (2009). Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Terpadu Edisi 2. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.